

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia merupakan kondisi dimana berkurangnya sel darah merah dalam sirkulasi darah sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan (Tarwoto, 2007). Anemia dalam kehamilan disebut “Potensial Danger To Mother And Child” (Potensial Membahayakan Ibu dan Janin) yang memerlukan perhatian khusus dari semua pihak terkait dalam pelayanan kesehatan pada masa yang akan datang. Menurut Fadlun Ahmad Feryanto, kadar Hb anemia yang dialami oleh ibu hamil pada trimester I dan III < 11gr %, sedangkan pada trimester II < 10,5 gr%.

Frekuensi ibu hamil yang mengalami anemia lebih banyak terjadi di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2008, prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu 48,2% sedangkan di Amerika tahun 2010 hanya sekitar 6% ibu hamil yang menderita anemia. Menurut catatan dan perhitungan Departemen Kesehatan 2010, di Indonesia sekitar 67% ibu hamil mengalami anemia dalam berbagai jenjang dan di Jawa Timur sebesar 40%. Di Gresik, berdasarkan hasil penelitian di BPS Hj. Sumini Edy, S.ST.M.M.Kes, dari 54 ibu hamil trimester III pada bulan Maret – April 2014, 8 orang (14,8%) yang ditemui menderita anemia ringan dengan konsentrasi hemoglobin antara 9 – 10 gr/%.

Berdasarkan klasifikasinya, anemia yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu anemia defisiensi zat besi (Manuaba, 2009). Ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi zat besi disebabkan oleh konsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat gizi yaitu makanan yang mengandung zat besi, protein, asam folat, vitamin B<sub>12</sub>, magnesium dan vitamin C. Pada masa kehamilan, zat gizi diperlukan untuk pertumbuhan organ reproduksi ibu maupun untuk pertumbuhan janin. Kekurangan zat gizi pada ibu hamil terjadi jika terdapat faktor ekonomi, kebiasaan pola makan, budaya dan pengetahuan. Faktor ekonomi sangat berpengaruh besar terhadap kebutuhan gizi ibu hamil dimana makanan yang banyak mengandung zat besi seperti daging, sayuran dan buah tidak dapat dikonsumsi secara cukup karena minimnya penghasilan tiap bulan yang dimiliki suatu keluarga. Kebiasaan pola makan masyarakat Indonesia pada umumnya mengandung sumber hewani yang rendah dan tinggi sumber nabati yang merupakan penghambat penyerapan gizi. Sebuah pola makan yang baik selama kehamilan dapat membantu tubuh mengatasi permintaan khusus karena hamil, serta memiliki pengaruh positif pada kesehatan bayi. Pola makan ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi dan alam. Di kalangan masyarakat Indonesia juga masih terdapat adat kebudayaan sisa nenek moyang yang masih melekat pada orang tua terutama ibu atau nenek, ini juga mempengaruhi kebutuhan asupan gizi karena kurangnya pengetahuan tentang makanan yang mengandung banyak zat besi serta cara pengolahan makanan yang benar. Adanya penyakit tertentu juga mempengaruhi penyerapan zat gizi

terutama zat besi seperti penyakit gastritis, usus halus. Begitu pula jika tidak mengonsumsi tablet tambah darah, di karenakan ibu hamil yang tidak memeriksakan kandungannya ke petugas kesehatan (Tarwoto, 2007). Apabila masalah tersebut tidak segera ditangani akan berdampak buruk pada ibu maupun janin, berikut dampak anemia saat kehamilan dapat terjadi abortus, partus premature atau immatur, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, lalu dampak saat persalinan dapat terjadi gangguan his, kala I lama, kala II lama, perdarahan post partum (atonia uteri), lalu dampak saat nifas dapat terjadi perdarahan post partum (subinvolusi uteri), infeksi puerperium, ASI berkurang dan dampak bagi janin dapat terjadi berat badan lahir rendah, bayi mudah infeksi sampai kematian perinatal (Manuaba, 2012).

Anemia dalam kehamilan patut diwaspadai karena menjadi penyebab potensial terjadinya morbiditas serta mortalitas ibu dan janin. Adapun beberapa cara untuk menghindari terjadinya anemia antara lain sebaiknya ibu hamil melakukan pemeriksaan sebelum hamil sehingga dapat diketahui data-data dasar kesehatan umum calon ibu, pemeriksaan kehamilan secara teratur minimal 4 kali selama masa kehamilan, dimana pada trimester pertama 1 kali, trimester kedua 1 kali dan trimester ketiga 2 kali, pemeriksaan ante natal care seperti standart pelayanan 7 T yang meliputi timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi TT lengkap, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, tes terhadap penyakit menular seksual, temu wicara dalam rangka persiapan rujukan serta memberikan pertolongan

persalinan, dan pemerintah perlu menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan secara langsung kepada masyarakat melalui berbagai penyuluhan pada ibu hamil tentang kebutuhan gizi seimbang dan pola makan yang sehat. (Saifuddin, 2007).

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap ibu hamil yang mengalami anemia sebagai objek penelitiannya. Sehingga dapat diketahui penyebab anemia yang diderita ibu hamil, akibat penyakit anemia terhadap ibu hamil, serta cara menanggulangi banyaknya para ibu hamil yang terserang anemia. Hal ini bertujuan agar angka kejadian penderita anemia di masa kehamilan dapat berkurang, khususnya di Jawa Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ny “N” Dengan Anemia Di BPS Hj. Sumini Edy, S.ST.M.M.Kes ?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia dan meminimalkan komplikasi pada ibu dan bayi dengan menggunakan manajemen kebidanan menurut Helen Varney.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mampu mengumpulkan data dasar pada ibu dengan anemia.
- 2) Mampu menginterpretasikan data dasar pada ibu dengan anemia.

- 3) Mampu mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada ibu dengan anemia.
- 4) Mampu mengidentifikasi dan penetapan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu dengan anemia.
- 5) Mampu merencanakan asuhan secara menyeluruh pada ibu dengan anemia.
- 6) Mampu melaksanakan perencanaan pada ibu dengan anemia.
- 7) Mampu mengevaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu dengan anemia.

#### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang didapat setelah dilakukan asuhan kebidanan :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan sebagai bahan acuan di dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dengan anemia.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Lahan Praktek**

Sebagai sumber informasi untuk melatih ketrampilan bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya bagi ibu dengan anemia.

###### **2) Bagi Institusi**

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan di bidang kebidanan khususnya masalah-masalah yang terjadi pada ibu bersalin dengan anemia.

### 3) Bagi Penulis

Sebagai media belajar untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam perkuliahan dengan kasus nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dengan anemia.